

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam industri pariwisata, dengan standar internasional seringkali mendominasi pengembangan infrastruktur di destinasi pariwisata. Hal ini sering mengakibatkan hilangnya identitas lokal dan keunikan budaya di beberapa destinasi, yang pada gilirannya dapat merugikan daya tarik wisata. Kawasan wisata Pantai Tablolong memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata dengan keindahan alamnya yang menakjubkan. Keberagaman ekosistem, keindahan pantai, dan aspek-aspek lainnya menjadikan kawasan ini sebagai daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Pantai Tablolong merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang populer di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pantai ini memiliki potensi wisata yang besar dengan keindahan alamnya yang memukau, seperti pasir putih, air laut yang jernih, dan panorama sunset yang indah. Namun, pengembangan kawasan wisata Pantai Tablolong masih belum optimal. Pengelolaan kawasan wisata masih belum tertata dengan baik, sehingga berdampak pada kenyamanan wisatawan dan kelestarian lingkungan.

Salah satu permasalahan utama di kawasan Pantai Tablolong adalah penggunaan material bangunan yang tidak ramah lingkungan. Banyak bangunan di kawasan pantai menggunakan material beton dan baja yang memiliki emisi karbon tinggi dan tidak selaras dengan alam sekitar. Oleh karena itu, diperlukan penataan kawasan wisata Pantai Tablolong yang berkelanjutan dengan menggunakan material lokal yang ramah lingkungan. Pendekatan arsitektur berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berikut beberapa latar belakang yang mendasari perlunya penataan kawasan wisata Pantai Tablolong:

Potensi Wisata yang Besar: Pantai Tablolong memiliki potensi wisata yang besar dengan keindahan alamnya yang memukau. Potensi ini perlu dioptimalkan dengan penataan kawasan yang baik agar dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal.

Permasalahan Pengelolaan Kawasan: Pengelolaan kawasan wisata Pantai Tablolong masih belum tertata dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya infrastruktur, seperti

toilet, tempat sampah, dan area parkir. Selain itu, sampah dan limbah di kawasan pantai belum dikelola dengan baik.

Penggunaan Material Bangunan yang Tidak Ramah Lingkungan: Banyak bangunan di kawasan pantai menggunakan material beton dan baja yang memiliki emisi karbon tinggi dan tidak selaras dengan alam sekitar. Penggunaan material ini dapat merusak lingkungan dan mengganggu keindahan alam pantai.

Kebutuhan akan Arsitektur Berkelanjutan: Pendekatan arsitektur berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan di kawasan Pantai Tablolong. Arsitektur berkelanjutan dapat menciptakan bangunan yang ramah lingkungan, estetis, dan nyaman bagi wisatawan.

Manfaat Penataan Kawasan Berbasis Material Lokal: Penataan kawasan wisata Pantai Tablolong berbasis material lokal memiliki banyak manfaat, antara lain:

- Meningkatkan estetika dan keaslian kawasan pantai.
- Mengurangi emisi karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan.
- Meningkatkan ekonomi lokal dengan memberdayakan masyarakat setempat.
- Memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penataan kawasan wisata Pantai Tablolong berbasis material lokal dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata, melestarikan lingkungan, dan memberdayakan masyarakat lokal.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a) Fasilitas Wisata yang Terbatas dan Belum Memadai
- b) Penggunaan Material Bangunan yang Tidak Berkelanjutan
- c) Ketidakjelasan Tata Ruang
- d) Kurangnya Keterlibatan Masyarakat Lokal

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah yaitu

Bagaimana merancang penataan kawasan wisata Pantai Tablolong yang berbasis material lokal dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan dalam penataan kawasan wisata Pantai Tablolong dan dapat manfaat potensi-potensi yang ada pada kawasan wisata pantai tablolong

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan Umum: Mewujudkan kawasan wisata Pantai Tablolong yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Tujuan Spesifik:

- Melestarikan alam dan ekosistem Pantai Tablolong:
 - Mengurangi dampak negatif aktivitas wisata terhadap alam dan ekosistem.
 - Memulihkan kerusakan alam dan ekosistem yang telah terjadi.
- Meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur wisata:
 - Membangun dan meningkatkan fasilitas wisata yang memadai, seperti toilet, tempat sampah, dan tempat parkir.
 - Meningkatkan infrastruktur penunjang, seperti akses jalan dan penerangan.
- Menciptakan tata ruang kawasan wisata yang terencana dan terarah:
 - Menyusun tata ruang kawasan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
 - Menertibkan pembangunan yang tidak sesuai dengan tata ruang.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat lokal:
 - Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan kawasan wisata.
 - Memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat lokal tentang pengembangan wisata yang berkelanjutan.
- Meningkatkan jumlah wisatawan:
 - Melakukan promosi dan pemasaran wisata Pantai Tablolong secara gencar.
 - Meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan.

Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan:

- Penggunaan material lokal yang ramah lingkungan:
 - Mengurangi penggunaan material bangunan yang tidak ramah lingkungan.
 - Meningkatkan penggunaan material lokal yang ramah lingkungan, seperti bambu, batu alam, dan kayu.
- Desain bangunan yang hemat energi dan air:
 - Membangun bangunan yang hemat energi dan air.

- Menerapkan teknologi hemat energi dan air, seperti panel surya dan sistem pengolahan air limbah.
- Pengolahan limbah yang ramah lingkungan:
 - Mengolah limbah di kawasan wisata Pantai Tablolong dengan ramah lingkungan.
 - Menerapkan sistem pengolahan limbah yang berkelanjutan, seperti biopori dan komposting.

1.3.2 Sasaran

Sasaran Umum: Terwujudnya Kawasan Wisata Pantai Tablolong yang indah, nyaman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Sasaran khusus:

- Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Terlestariannya lingkungan alam di Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Terciptanya kawasan wisata yang edukatif dan berwawasan lingkungan.

Sasaran operasional:

- Tersusunnya masterplan penataan Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Terbangunnya infrastruktur dan fasilitas wisata yang ramah lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Terselenggaranya kegiatan wisata yang berkelanjutan di Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Tablolong.

Indikator Keberhasilan

- Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Terjaganya kualitas air laut dan kebersihan pantai di Kawasan Wisata Pantai Tablolong.

- Terpeliharanya flora dan fauna di Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Tersosialisasinya informasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Tablolong kepada masyarakat.

Target Pencapaian

- Masterplan penataan Kawasan Wisata Pantai Tablolong
- Infrastruktur dan fasilitas wisata yang ramah lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Tablolong
- Kegiatan wisata yang berkelanjutan di Kawasan Wisata Pantai Tablolong
- Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Tablolong

Manfaat Pencapaian Sasaran

- Meningkatnya pendapatan daerah dari sektor pariwisata.
- Terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Meningkatnya kualitas hidup masyarakat sekitar Kawasan Wisata Pantai Tablolong.
- Terlestarnya lingkungan alam di Kawasan Wisata Pantai Tablolong.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1 Ruang Lingkup

Penataan Kawasan Wisata Pantai Tablolong Berbasis Material Lokal (Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan) memiliki ruang lingkup yang luas, meliputi aspek fisik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Berikut penjelasan detailnya:

a) Aspek fisik

Penataan Ruang:

- Zonasi area: Membagi kawasan wisata menjadi beberapa zona, termasuk zona konservasi, zona wisata bahari, zona wisata kuliner, zona komersial, dan zona penginapan.
- Jalur pejalan kaki: Membangun jalur pejalan kaki yang nyaman dan aman bagi pengunjung.
- Area parkir: Menyediakan area parkir yang memadai dan mudah diakses.

Desain dan Pembangunan Infrastruktur:

- Toilet: Membangun toilet yang bersih dan ramah lingkungan.

- Gazebo: Membangun gazebo sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung.
- Tempat sampah: Menyediakan tempat sampah yang memadai dan mudah diakses.

Desain dan Pembangunan Fasilitas:

- Taman bermain: Membangun taman bermain yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak.
- Area piknik: Menyediakan area piknik yang nyaman bagi pengunjung.
- Pusat informasi: Membangun pusat informasi untuk memberikan informasi tentang kawasan wisata kepada pengunjung.

Desain dan Pembangunan Penginapan:

- Membangun penginapan yang menggunakan material lokal dan menerapkan prinsip arsitektur berkelanjutan.
- Menawarkan jenis penginapan cottage untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan memberikan pengalaman autentik bagi pengunjung.
- Memastikan desain dan pembangunan penginapan selaras dengan lingkungan alam sekitar.

Penataan fisik:

- Penataan ruang kawasan wisata, termasuk zonasi area, jalur pejalan kaki, dan area parkir.
- Desain dan pembangunan infrastruktur wisata, seperti toilet, gazebo, dan tempat sampah.
- Desain dan pembangunan fasilitas wisata, seperti taman bermain, area piknik, dan pusat informasi.

Penggunaan material lokal:

- Penggunaan material lokal yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti batu alam, bambu, dan kayu.
- Pemanfaatan material lokal untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas wisata.
- Pemberdayaan pengrajin lokal untuk menghasilkan produk-produk wisata yang terbuat dari material lokal.

Pendekatan arsitektur berkelanjutan:

- Penerapan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, penghematan air, dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

- Desain bangunan yang hemat energi dan ramah lingkungan.
- Penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan kawasan wisata.

b) Aspek ekonomi:

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM):

- Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UKM di kawasan wisata.
- Membantu pelaku UKM memasarkan produk mereka kepada wisatawan.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat:

- Memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk-produk wisata.

Penciptaan Lapangan Kerja: Membuka peluang kerja di sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, pedagang, dan staf homestay.

c) Aspek Sosial:

Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat:

- Meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan.
- Meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi.

Penguatan Nilai-Nilai Budaya Lokal:

- Melestarikan budaya lokal melalui desain arsitektur dan dekorasi kawasan wisata.
- Mengembangkan kegiatan wisata yang berbasis budaya lokal.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga nilai-nilai budaya lokal.

d) Aspek Budaya:

Pelestarian Budaya Lokal:

- Menggunakan arsitektur tradisional dalam desain bangunan di kawasan wisata.
- Mengadakan pertunjukan seni dan budaya lokal di kawasan wisata.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai budaya lokal.

- Meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap budaya lokal.

1.4.2. Batasan

Meskipun penataan Kawasan Wisata Pantai Tablolong Berbasis Material Lokal (Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan) menawarkan banyak manfaat, penting untuk mempertimbangkan batasan-batasan yang ada. Penelitian lanjutan, studi kelayakan, dan perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan penataan kawasan wisata dan penginapan.

Batasan Penataan Kawasan Wisata Pantai Tablolong Berbasis Material Lokal (Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan):

1) Detail Desain Arsitektur:

- Penelitian ini tidak membahas detail desain arsitektur bangunan di Kawasan Wisata Pantai Tablolong, termasuk penginapan.
- Detail desain arsitektur memerlukan studi lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti:
 - ✓ Estetika
 - ✓ Fungsionalitas
 - ✓ Kenyamanan
 - ✓ Keamanan
 - ✓ Keberlanjutan
 - ✓ Kesesuaian dengan budaya lokal

2) Kajian Dampak Lingkungan (Amdal):

- Penelitian ini tidak membahas tentang kajian dampak lingkungan (Amdal) dari penataan Kawasan Wisata Pantai Tablolong, termasuk penginapan.
- Amdal diperlukan untuk:
 - ✓ Mengidentifikasi potensi dampak lingkungan dari pembangunan penginapan
 - ✓ Merumuskan langkah-langkah mitigasi untuk meminimalkan dampak negatif
 - ✓ Memastikan pembangunan penginapan berkelanjutan dan ramah lingkungan

3) Cakupan dan Detail Penataan Penginapan:

Cakupan dan detail penataan penginapan bergantung pada:

- ✓ Studi kelayakan yang mengkaji potensi pasar, permintaan, dan daya dukung kawasan

- ✓ Ketersediaan lahan
 - ✓ Pertimbangan estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan
- 4) Ketersediaan Material Lokal:
- Ketersediaan material lokal di lokasi wisata dapat menjadi kendala dalam:
- ✓ Penerapan penataan kawasan wisata berbasis material lokal
 - ✓ Kualitas dan ketahanan material
 - ✓ Biaya pengadaan material

1.5 Metode Penelitian

1.5.1. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Primer

1. Studi Lapangan

Melakukan survey langsung ke lokasi Perencanaan untuk mengetahui kondisi pada lapangan secara nyata dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain:

- ✓ Luasan lokasi
- ✓ Keadaan topografi
- ✓ Geologi
- ✓ Vegetasi
- ✓ Kebisingan
- ✓ Arah angin
- ✓ Orientasi matahari
- ✓ Keadaan lokasi non fisik
- ✓ Sampel Material lokal
- ✓ Data wisatan yang berkunjung

2. wawancara

- Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola kawasan wisata, penduduk setempat, dan wisatawan.
- Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi kawasan wisata, kebutuhan pengguna, dan potensi pengembangannya.

3. Pengumpulan Sampel Material Lokal:

- Mengumpulkan contoh-contoh material lokal yang dapat digunakan dalam perancangan, seperti sampel kayu, batu, atau tanah liat.
- Evaluasi kualitas dan keberlanjutan material tersebut.

4. Pemetaan Partisipatif:

- Melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan pemetaan partisipatif untuk mengidentifikasi lokasi yang potensial untuk kawasan wisata berbasis material lokal
- Mendokumentasikan situs-situs penting dan karakteristik lingkungan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan.

b. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari sumber terpercaya dengan tujuan yang berbeda namun dapat dimanfaatkan kembali dalam penelitian sejenis. Dalam konteks penelitian penataan kawasan wisata Pantai Tablolong, ada beberapa jenis data sekunder yang relevan.

- Literatur dan Jurnal Ilmiah:
 - ✓ Artikel, buku, dan jurnal ilmiah tentang penataan kawasan wisata pantai
 - ✓ Publikasi terkait keberlanjutan dalam arsitektur dan desain.
- Data Pariwisata dan Kebudayaan:
 - ✓ Statistik kunjungan wisata ke Pantai Tablolong dari lembaga pariwisata setempat atau nasional.
 - ✓ Dokumen perencanaan dan pengembangan pariwisata di daerah tersebut.
 - ✓ Materi promosi wisata yang mencakup karakteristik unik Pantai Tablolong.
- Dokumen Perencanaan Ruang:
 - ✓ Rencana tata ruang daerah atau kota yang mencakup Pantai Tablolong.
 - ✓ Kebijakan pemerintah terkait pengembangan wisata dan infrastruktur di daerah tersebut.
- Studi Kasus dan Proyek Sejenis:
 - ✓ Informasi dari studi kasus penataan kawasan wisata
 - ✓ Hasil penelitian atau proyek sejenis yang telah dilakukan oleh pihak lain.
- Dokumen Keberlanjutan:
 - ✓ Pedoman keberlanjutan atau regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah setempat atau lembaga keberlanjutan.
 - ✓ Laporan keberlanjutan dari proyek-proyek serupa di berbagai lokasi.
- Data Arsitektur dan Desain Tradisional:
 - ✓ Spesifikasi teknis material lokal yang dapat digunakan dalam konstruksi.
 - ✓ Laporan uji kualitas dan keberlanjutan material-material tertentu

1.5.2. Teknik Analisa Data

- Kuantitatif

Data kuantitatif adalah tipe data yang diukur dan dihitung dalam bentuk angka atau bilangan. Data ini memberikan informasi tentang jumlah, ukuran, atau kuantitas suatu fenomena atau variabel.

berikut adalah point-point analisa yang menggunakan cara analisa kuantitatif:

- Kebutuhan parker
- Kebutuhan Ruang
- Luasan tiap Ruang
- Jumlah civitas

- Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif melibatkan interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap data yang bersifat deskriptif atau tidak terstruktur.

Berikut adalah point-point analisa yang menggunakan cara analisa kualitatif :

- wujud tampilan atau fasilitas bangunan dalam prinsip arsitektur berkelanjutan
- hasil olahan tapak dalam fungsi tiap massa bangunan dengan pola atau bentuk yang diadopsi dari makna dan karakteristik lokal menggunakan pendekatan arsitektur berkelanjutan
- hasil olahan ruan-ruang tiap bangunan sesuai standar dan kebutuhan
- analisa pendekatan.

- Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi tema arsitektur yang di ambil yaitu arsitektur berkelanjutan. Pemilihan arsitektur berkelanjutan dalam menciptakan atau menghasilkan ruang luar maupun ruang dalam, fasad bangunan, maupun material bangunan pada Perencanaan Dan Perancangan Penginapan Berbasis Rumah Lokal Pada Kawasan Wisata Pantai Tablolong.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI meliputi: pemahaman tentang material lokal, pemahaman tentang perencanaan dan perancangan homestay, pemahaman tentang arsitektur berkelanjutan.

BAB 3. GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN meliputi Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan

BAB 4. ANALISA meliputi Analisa kelayakan, analisa kunjungan wisatawan, analisa pengguna, analisa aktifitas, analisa luasan ruang, analisa tapak, analisa bangunan.

BAB 5. KONSEP meliputi konsep perancangan tapak, konsep bangunan.

1.7 Kerangka Berpikir

Bagan 1.7.1. kerangka berpikir

Sumber : analisa penulis

Penataan Kawasan Wisata Pantai Tablolong Berbasis Material Lokal (Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan)

Ide Atau Gagasan: Dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan dan memanfaatkan potensi material lokal, Pantai Tablolong dapat menjadi destinasi wisata yang unik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

masalah: Bagaimana merancang penataan kawasan wisata Pantai Tablolong yang berbasis material lokal dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan dalam penataan kawasan wisata Pantai Tablolong dan dapat manfaat potensi-potensi yang ada pada kawasan wisata pantai tablolong

tujuan dan sasaran: Mewujudkan kawasan wisata Pantai Tablolong yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal

pengambilan data: Metode Penelitian

1. Studi Literatur: Menganalisis literatur terkait arsitektur berkelanjutan dan material lokal.
2. Survei Lapangan: Melakukan observasi langsung di kawasan Pantai Tablolong.
3. Wawancara: Melakukan wawancara dengan pakar arsitektur, penduduk lokal, dan wisatawan.
4. Analisis Data: Menganalisis data yang diperoleh untuk merumuskan konsep penataan.

Konsep Penataan Kawasan Wisata

1. Penggunaan Material Lokal: Menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar Pantai Tablolong dan yang ada di pulau Timor seperti batu karang, bambu, kayu lokal, dll.
2. Desain Ramah Lingkungan: Mendesain bangunan dan fasilitas dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan.
3. Integrasi dengan Lingkungan: Penataan kawasan wisata yang harmonis dengan alam sekitar, tanpa merusak ekosistem setempat.
4. Partisipasi Masyarakat Lokal: Melibatkan penduduk setempat dalam proses perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata.

desain